

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sah, valid, serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja pada karyawan PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan makanan cepat saji PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta. Tempat ini dipilih karena keterjangkauan, yaitu berdasarkan *survey* awal adanya kesediaan perusahaan ini beserta karyawannya untuk peneliti melakukan penelitian di perusahaan tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dan juga karena terdapat masalah dalam perusahaan ini yaitu, rendahnya kinerja karyawan di perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Maret 2012 sampai dengan Juli 2012. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melaksanakan penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti

dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁰. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁶¹.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Transformasional) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (Kinerja Karyawan) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta.2010). p.3

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta.2002). p.7

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh karyawan tetap *Human Resource* (HR) dan *General Affair* (GA) Departemen PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta yang berjumlah 40 orang yang memiliki karakteristik homogen yaitu, memiliki kinerja yang kurang memuaskan.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁶³. Sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% sejumlah 36 karyawan PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

⁶² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, *Op.cit*, p. 117

⁶³ *Ibid*. p.118

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (variabel X) dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan hasil atau *output* yang dihasilkan dari seorang individu baik itu berupa tindakan maupun ide-ide dan kinerja seorang individu tersebut dapat dipengaruhi, baik itu dari faktor internal individu itu sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari luar individu.

b. Definisi Operasional

Kinerja karyawan memiliki indikator: Disiplin, Sikap Kerja, Komunikasi Kerja Tim, Hasil Kerja, dan Kepemimpinan. Kinerja karyawan yang digunakan disini adalah data sekunder yang diperoleh dari data kinerja karyawan PT. *Fast Food Indonesian Tbk* (KFC) pusat di Jakarta.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Karyawan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan yang mana menggunakan data sekunder. Data sekunder kinerja karyawan ini diperoleh dari data kinerja karyawan PT. *Fast Food Indonesian Tbk* (KFC) pusat di Jakarta.

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengatur dan membuat perubahan dalam organisasinya untuk menjadi lebih baik agar tujuan dari organisasi dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan transformasional mencerminkan indikator: karismatik, dengan sub indikator: memberikan visi dan misi organisasi dengan jelas, menanamkan kebanggaan, memperoleh respek, dukungan dan kepercayaan dari bawahan atau rekan kerjanya. Dengan indikator Inspiratif, dengan sub indikator: mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan upaya mengungkapkan maksud-maksud penting dengan cara yang sederhana. Dengan indikator memiliki rangsangan intelektual, dengan sub indikator: menggalakkan perilaku yang cerdas, dan memberikan pemecahan masalah yang teliti. Dengan indikator pertimbangan yang diindividualkan, dengan sub indikator: memberikan perhatian pribadi, dan menasehati. Gaya kepemimpinan transformasional menggunakan instrumen non tes, yang berbentuk angket atau kuisioner, dengan model skala likert.

c. Kisi – Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan transformasional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan transformasional yang diujicobakan pada 30 Karyawan bagian *Marketing* Departement PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC)

pusat di Jakarta dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan transformasional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan transformasional dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional
(Gaya Kepemimpinan Transformasional)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Karismatik	Memberikan visi misi organisasi dengan jelas	1,2	3,4	-	1,2	3,4	1,2	3,4
	Menanamkan kebanggaan	29	35	-	29	35	26	30
	Memperoleh respek	16,22,	14	-	16,22	14	16,22	14
	Dukungan dan kepercayaan dari bawahan atau rekan kerja	28,33	24,31,	24	28,33	31	25,29	27
Inspiratif	Mengkomunikasikan harapan yang tinggi	7,11	9	-	7,11	9	7,11	9
	menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan upaya mengungkapkan maksud penting dengan cara yang sederhana	6,10,	13,18,	-	6,10	13,18	6,10	13,18
Memiliki rangsangan intelektual	Menggalakan perilaku yang cerdas	8,21,23,	-	-	8,21,23	-	8,21,23	-
	Memberikan pemecahan masalah yang teliti	5,15,20,25,	19,27	25	5,15,20	19,27	5,15,20	19,24
Pertimbangan yang	Memberikan perhatian pribadi	26,30,32,34	-	26,30,34	32	-	28	-

diindividualkan	Menasehati	17	12	-	17	12	17	12
-----------------	------------	----	----	---	----	----	----	----

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model Skala

Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2
Skala Penilaian Untuk Gaya Kepemimpinan Transformasional

NO.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR: Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional

Proses pengembangan Instrumen gaya kepemimpinan transformasional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 35 butir pernyataan yang mengacu pada model indikator-indikator variabel gaya kepemimpinan transformasional terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir pernyataan tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel gaya kepemimpinan transformasional sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 karyawan bagian *Marketing Departement* PT. *Fast Food* Indonesia Tbk (KFC) pusat di Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 64$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = Deviasi skor butir dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 5 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga ,butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan transformasional menjadi 30 butir pernyataan (perhitungan dapat di lihat di lampiran 8).

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

⁶⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. Cit.*

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$\text{Dimana : } r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad ^{65}$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{66}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,41$, $St^2 = 134,02$ dan r_{ii} sebesar 0.890 (perhitungan dapat di lihat di lampiran 11). Hal ini menunjukkan bahwa “Koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur gaya kepemimpinan transformasional.

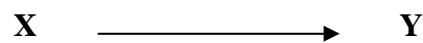
⁶⁵ *Ibid.* 89

⁶⁶ Husaini U dan Purnomo S, *loc.cit.*

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Gaya kepemimpinan transformasional) dengan variabel Y (Kinerja karyawan).

Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Gaya kepemimpinan transformasional

Variabel Terikat (Y) : Kinerja karyawan

\longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{67}$$

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.⁶⁸

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

⁶⁷ Sudjana, *Metoda Statistik* (Bandung :PT Tarsito, 2001), hal. 312

⁶⁸ *Ibid*, p. 315

Dimana:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\end{aligned}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Persamaan regresi
- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Liliefors, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) > L_t (tabel), maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah ($Y - \hat{Y}$)

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta \leq 0$

$H_1 : \beta > 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel.}$, maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.3 berikut ini:⁶⁹

Tabel III.3
DAFTAR ANALISIS VARIANS
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	$\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi linier
Galat (G)	n - k	$JK(G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/*not significant*

⁶⁹ *Ibid*, p. 332.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 70$$

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 71$$

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

⁷⁰ Sugiyono, (Bandung:Alfabeta.2010), *Op. Cit.*, p.212

⁷¹ *Ibid*, p. 214

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \% ^{72}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), p.231